

Implementasi Teori Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tinjauan Praktik Pembelajaran dan Dampaknya pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar

Dian Widyalistyorini^{a,1}, Nurul Istiq'faroh^{b,2}, Hendratno^{c,3}

^a Universitas Negeri Surabaya

¹ dianwidyalistyorini.23041@mhs.unesa.ac.id; ² nurulistiqfaroh@unesa.ac.id; ³ hendratno@unesa.ac.id

* dianwidyalistyorini.23041@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 10 Januari 2023 Direvisi: 23 Februari 2023 Disetujui: 29 April 2023 Tersedia Daring: 1 Mei 2023</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Teori Ki Hajar Dewantara Praktik Pembelajaran Pendidikan Dasar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara di tingkat pendidikan dasar khususnya di SD Negeri Ngudirejo 1, Kab. Jombang, dengan fokus pada praktik pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar. Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan Indonesia, dikenal dengan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan yang holistik dan humanis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data mengenai praktik pembelajaran yang terkait dengan teori Ki Hajar Dewantara. Hasil penelitian menunjukkan adanya implementasi berbagai aspek teori Ki Hajar Dewantara dalam praktik pembelajaran di SD Negeri Ngudirejo 1. Guru-guru mengadopsi prinsip-prinsip seperti kebebasan belajar, tahap bermain adalah tahap belajar, dan pemberdayaan peserta didik. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan dampak positif implementasi teori Ki Hajar Dewantara pada peningkatan kualitas pendidikan dasar, baik dari segi hasil belajar maupun perkembangan karakter peserta didik. Penerapan teori Ki Hajar Dewantara dalam praktik pembelajaran di SD Negeri Ngudirejo 1 membawa dampak positif dalam membentuk peserta didik yang lebih mandiri, kreatif, dan memiliki karakter yang kuat. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktik pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Ki Hajar Dewantara dan memperkuat urgensi penerapan teori tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Implikasi penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada pendekatan holistik dan humanis yang diadvokasi oleh Ki Hajar Dewantara.</p>

ABSTRACT

Keywords:
Ki Hajar Dewantara Theory
Learning Practices
Primary Education

This study aims to investigate the implementation of Ki Hajar Dewantara education theory at the basic education level, especially at SD Negeri Ngudirejo 1, Jombang District, focusing on learning practices and their impact on improving the quality of basic education. Ki Hajar Dewantara, as an Indonesian education figure, is known for his contribution to the development of holistic and humanist education. This study uses a qualitative approach with classroom observation methods, interviews with teachers, and document analysis to collect data on learning practices related to the theory of Ki Hajar Dewantara. The results showed the implementation of various aspects of Ki Hajar Dewantara theory in learning practice at SD Negeri Ngudirejo 1. Teachers adopt principles such as freedom of learning, stage play is stage learning, and empowerment of learners. In addition, this study reveals the positive impact of the implementation of the Ki Hajar Dewantara theory on improving the quality of basic education, both in terms of learning outcomes and character development of students. The application of Ki Hajar Dewantara theory in learning practice at SD Negeri Ngudirejo 1 has a positive impact in forming students who are more independent, creative, and have strong character. These findings contribute to the understanding of educational practices in accordance with the principles of Ki Hajar Dewantara and reinforce the urgency of applying the theory in improving the quality of basic education in Indonesia. The implications of this research can also be the basis for the development of education policies that are more oriented towards holistic and humanist approaches advocated by Ki Hajar Dewantara.

©2023, Authors Dian Widyalistyorini, Nurul Istiq'faroh, Hendratno
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik, dan dalam konteks tersebut, pengembangan kurikulum menjadi bagian integral dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan merupakan landasan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dan berdaya saing di era modern ini (Komariah 2012, 1). Dalam upaya terus meningkatkan mutu pendidikan, konsep kurikulum terus berkembang untuk mengakomodasi beragam kebutuhan dan potensi siswa. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang dipengaruhi oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara. Konsep ini mendasarkan pada kebebasan belajar, penghargaan terhadap perbedaan individu, serta pendekatan personal dalam proses pembelajaran (Mubarak 2022, 2).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan membuka peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sosok Ki Hajar Dewantara muncul sebagai tokoh inspiratif yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai humanis, holistik, dan pemberdayaan. Teori pendidikan Ki Hajar Dewantara mencakup prinsip-prinsip kebebasan belajar, tahap bermain sebagai tahap belajar, dan pemberdayaan peserta didik.

Penelitian ini diinisiasi untuk menjelajahi dan menganalisis implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara di tingkat pendidikan dasar, terutama terkait praktik pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melalui tinjauan praktik pembelajaran, kita dapat mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip Ki Hajar Dewantara tercermin dalam kegiatan sehari-hari di ruang kelas. Pemahaman ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi dalam melihat efektivitas dan relevansi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mendukung kualitas pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di SD Negeri Ngudirejo 1.

Teori pendidikan Ki Hajar Dewantara menjadi relevan karena mengusung gagasan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi unik yang perlu dihargai dan dikembangkan. Melalui kebebasan belajar, tahap bermain yang diakui sebagai tahap belajar, dan pemberdayaan peserta didik, Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter yang kuat dan membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori pendidikan Ki Hajar Dewantara diimplementasikan di lingkungan pendidikan dasar dan sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kualitas Pendidikan di SD Negeri Ngudirejo 1. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pendidikan nasional dengan memberikan wawasan tentang praktik pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan konsep-konsep Ki Hajar Dewantara.

2. Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus akan memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara di SD Negeri Ngudirejo 1 dan dampaknya pada kualitas pendidikan dasar. Partisipan penelitian ini akan terdiri dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik di SD Negeri Ngudirejo 1 yang diidentifikasi menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Observasi Kelas: Pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas akan dilakukan untuk memahami sejauh mana prinsip-prinsip Ki Hajar Dewantara tercermin dalam praktik pembelajaran.
- b. Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru, kepala sekolah, dan peserta didik untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam implementasi teori Ki Hajar Dewantara.
- c. Analisis Dokumen: Analisis dokumen, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan buku catatan, akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang sejauh mana materi pembelajaran mencerminkan prinsip-prinsip Ki Hajar Dewantara.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik pembelajaran berbasis teori Ki Hajar Dewantara dan dampaknya pada kualitas pendidikan dasar. Temuan ini dapat memberikan sumbangan yang berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan praktek pembelajaran yang lebih sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagai bangsa Indonesia harus memiliki sistem Pendidikan yang sesuai dengan keadaan kita. Tidak perlu meniru milik orang lain. Nyatalah kita tidak usah mengadakan barang tiruan kalau memang kita sudah mempunyainya sendiri (Ki Hajar Dewantara, 2013: 242). Ki Hajar Dewantara mengungkapkan metode pendidikan yang cocok dengan karakter dan budaya orang Indonesia adalah tidak memakai syarat paksaan. Orang Indonesia adalah termasuk ke dalam bangsa timur. Bangsa yang hidup dalam khasanah nilai-nilai tradisional berupa kehalusan rasa, hidup dalam kasih sayang, cinta akan kedamaian, ketertiban, kejujuran dan sopan dalam tutur kata dan tindakan. Nilai-nilai itu disemai dalam dan melalui pendidikan sejak usia dini anak. Dalam praksis penyemaian nilai-nilai itu, pendidik menempatkan peserta didik sebagai subyek, bukan obyek pendidikan. Artinya, peserta didik diberi ruang yang seluasnya untuk bereksplorasi, berekspresi, berkreatifitas, secara mandiri dan bertanggung jawab.

Sistem Among Ki Hadjar Dewantara merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan pada asih, asah dan asuh (*care and dedication based on love*). Pendidikan system Among bersendikan pada dua hal yaitu: kodrat alam sebagai syarat untuk menghidupkan dan mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan kemerdekaan sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir dan batin anak hingga dapat hidup mandiri. Sistem Among sering dikaitkan dengan asas yang berbunyi:

- 1) *Ing Ngarso Sung Tuladha* yang memiliki arti Di depan guru harus memberikan teladan seluruh aspek kehidupannya. Hal ini, mencerminkan bahwa menjadi seorang guru harus bisa memberikan sebuah keteladanan dan menjadi teladan.
- 2) *Ing Madya Mangun Karsa* Seorang guru harus bisa membangun semangat, motivasi, dan gairah hidup untuk menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini menjelaskan bahwa menjadi seorang guru harus mampu memberikan dorongan serta motivasi bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya.
- 3) *Tut Wuri Handayani* seorang harus dapat mengikuti dengan baik terhadap para murid yang telah menunjukkan sikap perilaku yang benar (baik, jujur, cerdas).

Tujuan dari Sistem Among adalah membangun anak didik untuk menjadi manusia beriman dan bertaqwa, merdeka lahir dan batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berketrampilan, serta sehat jasmani dan rokhani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air serta manusia pada umumnya. Dalam pelaksanaan Sistem Among, setelah anak didik menguasai ilmu, mereka didorong untuk mampu memanfaatkannya dalam masyarakat, didorong oleh cipta, rasa, dan karsa.

A. Praktik Pembelajaran berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara

1. Pembelajaran berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah atau proyek dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, misalnya matematika, sains, dan bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu kodrat alam, kemerdekaan, dan kebudayaan.

2. Pembelajaran berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang dimulai dengan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa. Siswa kemudian diajak untuk mencari solusi atas masalah tersebut dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, misalnya matematika, IPA, dan IPS.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa diajak untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu kodrat alam dan kemerdekaan.

3. Pembelajaran berbasis Permainan

Pembelajaran berbasis permainan adalah pembelajaran yang menggunakan permainan sebagai media pembelajaran. Permainan dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, melatih keterampilan siswa, dan mengembangkan aspek afektif siswa. Pembelajaran ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, misalnya matematika, IPA, dan bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran berbasis permainan, siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu kodrat alam dan kemerdekaan.

Secara umum, implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar khususnya di SD Negeri Ngudirejo 1 dapat meningkatkan

kualitas pendidikan dasar. Hal ini karena teori pendidikan Ki Hajar Dewantara menekankan pada pengembangan potensi siswa secara optimal, baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

B. Hasil Implementasi Praktik Pembelajaran

1. Kebebasan Belajar

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebebasan belajar diimplementasikan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri. Kebebasan belajar ini terlihat dalam partisipasi aktif peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong inisiatif peserta didik dalam mengeksplorasi materi pelajaran.

2. Pemberdayaan Peserta Didik

Praktik pemberdayaan peserta didik berhasil terimplementasi melalui proyek kolaboratif dan tanggung jawab individu dalam pembelajaran. Peserta didik didorong untuk mengambil peran aktif dalam mengelola pembelajaran mereka, meningkatkan kemandirian dan kreativitas.

3. Tahap Bermain sebagai Tahap Belajar

Integrasi tahap bermain sebagai tahap belajar dilakukan dengan mengadopsi metode pembelajaran yang menekankan unsur permainan dan eksperimen. Peserta didik terlibat dengan antusias dalam kegiatan bermain yang mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh.

C. Dampak Implementasi Teori Ki Hajar Dewantara

1. Perkembangan Karakter

Implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara dapat meningkatkan aspek afektif siswa, yaitu sikap dan perilaku siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara cenderung lebih memiliki sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini karena pembelajaran dengan menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa setiap siswa memiliki potensi unik dan karakteristik yang berbeda. Dalam konteks ini, pendekatan kurikulum seharusnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghormati keberagaman dalam gaya belajar, minat, dan potensi siswa. Ini berarti bahwa pendidikan tidak lagi bersifat "*one-size-fits-all*," melainkan lebih responsif terhadap kebutuhan dan preferensi siswa (Ainia 2020, 43).

Ditemukan peningkatan yang signifikan dalam perkembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, dan etika didikan mencerminkan dampak positif dari implementasi teori ini. Peserta didik juga menunjukkan kepedulian sosial dan sikap positif dalam interaksi sehari-hari.

2. Motivasi Belajar

Penerapan teori Ki Hajar Dewantara berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan keinginan yang lebih tinggi untuk belajar, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan akademis.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara juga dapat meningkatkan aspek kognitif siswa, yaitu kemampuan berpikir siswa. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara cenderung lebih memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini karena pembelajaran dengan menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara mendorong siswa untuk aktif dan berpikir secara mandiri.

Selain itu, implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara juga dapat meningkatkan aspek psikomotorik siswa, yaitu keterampilan siswa. Siswa yang

mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara cenderung lebih memiliki keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama. Hal ini karena pembelajaran dengan menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Penerapan metode pembelajaran berbasis teori Ki Hajar Dewantara berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Prestasi akademis peserta didik meningkat, mencerminkan pemahaman konsep yang lebih baik dan kemampuan aplikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

D. Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi:

Implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar memiliki beberapa tantangan dan hambatan. Tantangan dan hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal, seperti guru, siswa, dan orang tua, maupun faktor eksternal, seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan.

1. Tantangan dan hambatan dari faktor internal

a. Guru

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah dari faktor guru. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang teori pendidikan Ki Hajar Dewantara dan mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman yang baik tentang teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Selain itu, penerapan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara membutuhkan perubahan pola pikir dan gaya mengajar guru. Hal ini juga dapat menjadi tantangan bagi guru.

b. Siswa

Tantangan lain dalam implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah dari faktor siswa. Siswa harus memiliki motivasi dan kemauan untuk belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi dan kemauan untuk belajar. Selain itu, penerapan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara membutuhkan perubahan pola belajar siswa. Hal ini juga dapat menjadi tantangan bagi siswa.

c. Orang tua

Orang tua juga dapat menjadi tantangan dalam implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Orang tua harus mendukung pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Namun, tidak semua orang tua mendukung pembelajaran yang menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Orang tua terkadang masih menginginkan pembelajaran yang tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara.

2. Tantangan dan hambatan dari faktor eksternal

a. Kurikulum

Kurikulum juga dapat menjadi tantangan dalam implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini masih berorientasi pada hasil, yaitu hasil belajar siswa. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pada proses belajar siswa.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga dapat menjadi tantangan dalam implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Penerapan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga yang lengkap, dan akses internet yang lancar. Namun, tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara.

c. Kebijakan pendidikan

Kebijakan pendidikan juga dapat menjadi tantangan dalam implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Kebijakan pendidikan yang berlaku di Indonesia saat ini masih belum sepenuhnya mendukung implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara.

E. Upaya Mengatasi Tantangan dan Hambatan

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara, diperlukan kerja sama dari semua pihak, yaitu guru, siswa, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut:

1. Peningkatan kompetensi guru

Pemerintah perlu meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan workshop.

2. Peningkatan motivasi dan kemauan siswa

Pemerintah dan sekolah perlu meningkatkan motivasi dan kemauan siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti bimbingan belajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

3. Sosialisasi kepada orang tua

Pemerintah dan sekolah perlu melakukan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya menerapkan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

4. Revisi kurikulum

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini perlu direvisi agar lebih mendukung implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Revisi kurikulum ini dapat dilakukan dengan menambahkan muatan-muatan yang sesuai dengan teori pendidikan Ki Hajar Dewantara.

5. Peningkatan sarana dan prasarana

Pemerintah perlu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan agar lebih memadai untuk mendukung implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara.

6. Perubahan kebijakan pendidikan

Kebijakan pendidikan yang berlaku di Indonesia saat ini perlu diubah agar lebih mendukung implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara. Perubahan kebijakan ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian lebih kepada aspek proses belajar siswa.

F. Analisis dan Pembahasan

1. Praktik Pembelajaran Berbasis Ki Hajar Dewantara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar. Dampak tersebut dapat dilihat dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu praktik pembelajaran berbasis teori Ki Hajar Dewantara memberikan lingkungan yang merangsang kreativitas dan partisipasi aktif peserta didik. Penerapan kebebasan belajar, pemberdayaan peserta didik, dan tahap bermain sebagai tahap belajar mendukung pengembangan holistik peserta didik.

2. Dampak Positif pada Kualitas Pendidikan Dasar

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi teori Ki Hajar Dewantara berdampak positif pada kualitas pendidikan dasar. Ditemukan peningkatan karakter, motivasi belajar, dan prestasi akademis yang konsisten. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar di Indonesia, yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Kesimpulan

Penelitian ini telah membahas dan menganalisis tentang Implementasi Teori Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Tinjauan Praktik Pembelajaran dan Dampaknya pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara memberikan kontribusi positif pada peningkatan kualitas pendidikan dasar dengan membentuk karakter peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan dampak positif pada prestasi akademis. Rekomendasi ini dapat menjadi panduan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkualitas. Penelitian ini membuktikan bahwa Implementasi Teori Pendidikan Ki Hajar Dewantara dapat menjadi fondasi yang kuat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Dengan memandang peserta didik sebagai pribadi yang unik, memberikan kebebasan belajar, dan mendorong pemberdayaan, kita dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dan motivasi belajar yang tinggi. Namun, perlu diingat bahwa implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara membutuhkan komitmen dan kerja keras dari semua pihak, yaitu guru, siswa, dan orang tua. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang teori pendidikan Ki Hajar Dewantara dan mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran. Siswa juga harus memiliki motivasi dan kemauan untuk belajar. Orang tua juga harus mendukung pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Dengan kerja sama yang baik dari semua pihak, maka implementasi teori pendidikan Ki Hajar Dewantara dapat memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

5. Daftar Pustaka

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3: 19.
- Dewantara, Ki Hadjar. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
<https://blog.kejarcita.id/6-inspirasi-pembelajaran-dari-konsep-pendidikan-ki-hajar-dewantara/>
<https://media.neliti.com/media/publications/12663-ID-konsep-pendidikan-ki-hadjar-dewantara-dan-tantangan-tantangan-implementasinya-di.pdf>
- Komariah, Engkoswara dan aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mubarak, H. A. Zaki. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Zifatama Jawa.
- Salsabila, Shania. (2017). *Pemikiran Pendidikan dan Pengajaran oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Kebijakan Pendidikan Nasional yang Sesuai dengan Jati Diri Bangsa*.
- Tauchid Moh, dkk. (2014). *Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Yanuarti, Eka. (2017). *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13*. *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No.2.